

**IMPLEMENTASI WORKSHOP INTRA DAN GO KURIKULUM MERDEKA
BERBASIS DEEP LEARNING UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU**

**Desi Andriani¹, Mijahamuddin Alwi², Ahmad Syazali Jalil³, Arina Julia Farida⁴, Siti
Mukminah⁵, Yuliana Winarti⁶, Nurin Irdina⁷**

Universitas Hamzanwadi ^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}

Email:

desiandrianiandri939@gmail.com¹, mijahamuddin.alwi@gmail.com²,
ahmadsyazali24@gmail.com³, arinajuliafarida44@gmail.com⁴,
sitimukminah463@gmail.com⁵, yulianawinarti2020@gmail.com⁶,
nurinirdina455@gmail.com⁷

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan guru yang memiliki kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan teknologi yang responsif terhadap tuntutan pendidikan abad 21. Artikel ini mengulas pelaksanaan pelatihan INTRA (Pelatihan Dalam Rumah) dan GO (Goes to School/Outreach) Kurikulum Merdeka yang berfokus pada deep learning sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pengajar di Kecamatan Suralaga dan Sandubaya. Pelatihan ini diadakan melalui program KKN Pendidikan dengan metode observasi, penyusunan program, dan pelaksanaan workshop yang melibatkan 48 guru dari 3 sekolah MI NWDI. Kegiatan ini menggunakan pendekatan praktis dengan simulasi, diskusi, dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional dan belum sepenuhnya mengadopsi Kurikulum Merdeka terlebih berbasis deep learning. Pelaksanaan workshop pada tanggal 27 September 2025 di Kantor Desa Dames Damai memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berbasis deep learning. Program ini diharapkan menjadi

solusi strategis untuk pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih merdeka, relevan, serta berkualitas.

Kata Kunci: Workshop INTRA dan GO, Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Kualitas Guru, KKN Pendidikan

1. Pendahuluan

Perubahan dalam cara Pendidikan di Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan teknologi yang lebih responsive terhadap kebutuhan siswa di abad ke-21 (Santoso, 2024). Peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan berfokus pada kompetensi (Syifaurrehman et al., 2025). Tantangan ini menjadi semakin rumit di Tengah transformasi digital yang menuntut keterampilan dalam literasi teknologi, analisis data pembelajaran, dan penggunaan strategi pembelajaran yang didukung oleh kecerdasan buatan (Aksenta et al., 2023). Menanggapi tantangan ini, berbagai program pengembangan karir guru kini lebih berorientasi pada model pelatihan yang melibatkan praktisi mendalam dan refleksi. Workshop dengan model INTRA dan GO Kurikulum Merdeka muncul sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru secara terstruktur. Model INTRA (In-house Training) memberikan kesempatan untuk kolaborasi di dalam sekolah guna menyelaraskan penerapan kurikulum, sementara GO (Goes to School/Outreach) menekankan dukungan eksternal dari para ahli dan fasilitator profesional.

Intra Kurikulum Merdeka yang didasarkan pada deep learning adalah aktivitas utama dalam Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembelajaran mendalam, sehingga siswa tidak hanya sekadar mengingat, tetapi juga benar-benar mengerti konsep, dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah (Qur et al., 2025). Pembelajaran ini berorientasi pada siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan reflektif sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, istilah “berbasis deep learning” lebih memiliki makna pendidikan, yaitu usaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang signifikan dan mendalam. Namun, dalam ranah teknologi pendidikan, istilah tersebut juga dapat berarti penggunaan kecerdasan buatan yang didasarkan pada algoritma deep learning untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan personal di dalam kurikulum (Kharisma et al., 2025).

Sedangkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada “deep learning” adalah metode belajar di dalam kurikulum yang menekankan pada pemahaman yang mendalam yaitu siswa tidak hanya menghafal atau menerima informasi secara pasif, melainkan menyelami konsep, menghubungkannya dengan situasi nyata, serta berlatih berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah, memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, diferensiasi, dan pembelajaran yang memiliki makna (Alan Mustapa, 2025) dan (Keguruan et al., n.d.). Pendekatan deep learning di sini berarti pembelajaran yang *mindful* (sadar akan makna), *meaningful* (berarti), dan *joyful* (menyenangkan) sehingga ketika diimplementasikan dalam intrakurikulum Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa tidak hanya “tahu” tetapi juga “memahami, menerapkan, dan menilai” pengetahuan mereka serta memiliki profil pelajar yang komprehensif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam tulisan ini, workshop tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga digabungkan dengan pendekatan deep learning yaitu pembelajaran yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam, berdasarkan pengalaman nyata, refleksi, kerja sama, dan penyelesaian masalah yang autentik dalam konteks kelas (Mulyanto et al., 2025). Melalui pendekatan ini, para guru dilatih tidak hanya untuk memahami struktur Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu mengubahnya menjadi strategi pembelajaran, penilaian, dan budaya belajar yang sesuai dengan karakteristik para siswa.

Dengan demikian, penerapan workshop INTRA dan GO Kurikulum Merdeka yang berlandaskan deep learning diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam memperbaiki kompetensi guru secara berkelanjutan serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih merdeka, relevan, dan berdampak positif pada kualitas hasil belajar siswa. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan dasar, pelaksanaan, dan dampak dari penerapan model workshop tersebut terhadap peningkatan kemampuan guru di era Kurikulum Merdeka.

2. Metode Pelaksanaan

Workshop pelaksanaan intra dan go kurikulum merdeka yang berlandaskan deep learning untuk para guru di kecamatan Suralaga dan Sandubaya adalah sebuah kegiatan KKN Kependidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan kurikulum terbaru serta

memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pengajar dalam mengimplementasikan konsep dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar (Aliyah et al., 2024). Metode penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Langkah awal melibatkan identifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru yang menerapkan kurikulum terbaru. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan survei untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Setelah itu, dilanjutkan dengan perancangan program kegiatan dan materi workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik para guru yang ikut serta dalam workshop tersebut. Materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai konsep intra dan go kurikulum, strategi pembelajaran yang mendalam (berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan), serta pengembangan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang inovatif. Pelaksanaan workshop dilakukan dengan metode praktik, di mana para guru diundang untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas simulasi, diskusi, dan studi kasus. Pelaksanaan KKN Kependidikan

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dengan tema "Workshop intra dan go kurikulum merdeka berbasis deep learning untuk guru di kecamatan Suralaga dan Sandubaya" dilaksanakan dalam beberapa langkah penting yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	21-23 September 2025	Desa Dames Damai
2.	Perencanaan program	24-26 September 2025	Desa Dames Damai
3.	Workshop intra dan go kurikulum merdeka berbasis deep learning	27 September 2025	Kantor Desa Dames Damai

2.2 Hasil Pelaksanaan Program

Pada langkah awal yang dilakukan untuk melaksanakan program ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi sekolah yang membutuhkan pelatihan serta mengecek lokasi pelaksanaan program. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menanyakan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terbaru yang berbasis deep learning. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya

bergantung pada catatan dan ceramah saat mengajar, sehingga diperlukan pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada para guru. Di tiga sekolah yang menjadi lokasi asistensi mengajar, yaitu MI NWDI Dames, MI NWDI Rekat Lauk, dan MI NWDI Reban Tebu, belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka terlebih lagi penerapan pembelajaran mendalam pada tahun 2025, oleh karena itu terdapat kekurangan pengetahuan dan persiapan mengenai kurikulum merdeka berbasis deep learning.



Gambar 1. Observasi dan melakukan wawancara kepada guru

Pada saat pelaksanaan workshop, acara yang berlokasi di kecamatan Suralaga dan Sandubaya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada hari Sabtu, 27 September 2025, kegiatan ini berlangsung di Kantor Desa Dames Damai mulai dari pukul 09:00 hingga 13:00. Ibu Dina Fadilah bertindak sebagai pembawa acara yang membuka kegiatan tersebut. Workshop ini berlangsung selama satu hari sesuai dengan proses yang telah disepakati, dengan narasumber Dina Fadilah M. Pd. yang menyampaikan materi tentang penerapan intra dan go kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran mendalam.



Gambar 2. Workshop implementasi kurikulum merdeka

Pada tahap awal pendampingan, siswa diberikan lembar yang berisi masalah-masalah yang perlu dipecahkan, sesuai dengan yang disampaikan oleh pemateri dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Lembar masalah tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi dan solusi untuk memastikan bahwa indikator pendidikan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan workshop yang ditujukan untuk tiga sekolah yang berada di kantor Desa Dames Damai, dihadiri oleh 48 guru yang mengikuti pelatihan implementasi intra dan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta persiapan dalam penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh pada tahun 2025.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan "workshop intra dan go kurikulum merdeka yang berbasis deep learning" yang diadakan di kecamatan Suralaga dan Sandubaya, bertempat di kantor Desa Dames Damai, dapat disimpulkan bahwa program KKN Kependidikan memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman dan informasi tentang intra dan go kurikulum merdeka yang berbasis deep learning. Hal ini membantu dalam persiapan yang lebih baik untuk penerapan kurikulum merdeka, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas di tingkat SD terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Saran dari penulis untuk langkah selanjutnya adalah perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung penerapan konsep merdeka belajar yang lebih mendalam di sekolah-sekolah. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan membentuk komunitas guru sebagai forum yang berkelanjutan untuk berbagi pengalaman, strategi, dan inovasi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alan Mustapa, dkk. (2025). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: UNDERSTANDING BY DESIGN, BERDIFERENSIASI, DAN*

DEEP LEARNING. 10, 427–441.

Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)*. Pascasarjana IAIN Curup.

Keguruan, F., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *MENINGKATKAN LITERASI AI SISWA SEKOLAH DASAR*.

Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*.

Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3).

Qur, H., Rojibillah, I., & Zakiah, Q. Y. (2025). *INOVASI KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN (DEEP LEARNING)*. x(x), 134–142.

Santoso, T. B. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru MI dalam Mengimplementasikan Kurikulum. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 14–32.

Syifaurrehmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254.